



Peningkatan Transparansi Keuangan: Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Cloud*

Rina Komala*, Fahry, Nopa Elisa

Departement of Digital Business, Faculty of Economics and Business,
Bumigora University, Mataram, Indonesia

Kata Kunci

Kata kunci: Transparansi
Keuangan, Cloud
Accounting, Sistem
Informasi Akuntansi

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi dampak implementasi sistem informasi akuntansi berbasis *cloud* terhadap transparansi keuangan di sektor pariwisata Pulau Lombok. Pendekatan *mixed-methods* digunakan, mencakup analisis kuantitatif terhadap 120 pelaku usaha dan wawancara kualitatif dengan 25 informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 90% responden melaporkan peningkatan transparansi keuangan setelah menggunakan sistem berbasis *cloud*, mencakup efisiensi operasional, akurasi laporan, dan kemudahan akses data. Namun, kendala seperti biaya implementasi, keterbatasan infrastruktur internet, dan minimnya tenaga ahli lokal menjadi tantangan signifikan. Studi ini merekomendasikan pelatihan lokal, subsidi biaya implementasi, dan peningkatan infrastruktur untuk mempercepat adopsi teknologi ini. Sistem *cloud* diharapkan tidak hanya meningkatkan transparansi keuangan, tetapi juga daya saing usaha kecil dan menengah di sektor pariwisata Lombok. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan strategi teknologi keuangan yang relevan untuk mendukung transformasi digital di sektor pariwisata Indonesia.

Keywords

Keywords: Financial
Transparency, Cloud
Accounting, Accounting
Information System

Abstract

This study explores the impact of implementing a cloud-based accounting information system on financial transparency in the tourism sector of Lombok Island. A mixed-methods approach was employed, including quantitative analysis of 120 businesses and qualitative interviews with 25 informants. The results revealed that 90% of respondents reported improved financial transparency after adopting cloud systems, highlighting operational efficiency, reporting accuracy, and ease of data access. However, challenges such as implementation costs, limited internet infrastructure, and a lack of local expertise remain significant barriers. This study recommends local training, subsidized implementation costs, and improved infrastructure to accelerate adoption. Cloud systems are expected to enhance not only financial transparency but also the competitiveness of small and medium enterprises in Lombok's tourism sector. This research contributes to developing relevant financial technology strategies to support digital transformation in Indonesia's tourism industry.

*Corresponding Author: **Rina Komala**, Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia

Email: rina.komala@universitasbumigora.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i4.702>

History Artikel:

Received: 29 Oktober 2024 | Accepted: 23 Desember 2024

PENDAHULUAN

Transparansi keuangan menjadi aspek yang sangat penting dalam pengelolaan organisasi, terutama di sektor-sektor yang memiliki dinamika pasar yang tinggi dan sangat bergantung pada pengelolaan informasi yang akurat dan tepat waktu. Sektor pariwisata, khususnya di Pulau Lombok, yang merupakan salah satu destinasi wisata utama di Indonesia, memiliki tantangan besar terkait pengelolaan keuangan yang efisien dan transparan. Industri pariwisata di Lombok didominasi oleh usaha kecil dan menengah (UKM) yang sering kali menghadapi kendala dalam mengintegrasikan sistem keuangan yang dapat menjamin transparansi dan memudahkan pengambilan keputusan strategis. Untuk itu, penerapan sistem informasi akuntansi berbasis *cloud* telah menjadi salah satu solusi utama dalam meningkatkan transparansi dan efisiensi operasional.

Menurut Susanto dan Widodo (2021:55), "Penggunaan sistem berbasis *cloud* memungkinkan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan secara *real-time* dan mengurangi potensi manipulasi data, sehingga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan". Sistem berbasis *cloud* juga dapat mengakses data yang lebih cepat dan lebih mudah bagi berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk pemangku kepentingan eksternal seperti investor, auditor, dan lembaga pemerintah. Hal ini sangat penting bagi sektor pariwisata yang dinamis, di mana perubahan cepat dalam tren pasar dan regulasi membutuhkan respons yang cepat dari pelaku usaha.

Sejalan dengan hal ini, Kurniawan et al. (2020:46) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa "adopsi *cloud accounting* dapat meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi keuangan, terutama pada perusahaan dengan sistem pelaporan yang terdesentralisasi". Penelitian ini juga menemukan bahwa pengelolaan informasi yang terpusat melalui sistem *cloud* mempermudah proses audit dan mempercepat penyajian laporan keuangan yang akurat. Ini sangat relevan bagi industri pariwisata Lombok, yang terdiri dari beragam usaha kecil dan menengah dengan sistem pengelolaan keuangan yang mungkin terpisah dan kurang efisien.

Menurut Rahman (2022:122), "perusahaan yang menerapkan *cloud accounting* tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga mempercepat proses pengambilan keputusan strategis". Dalam konteks pariwisata, di mana perubahan permintaan wisatawan dapat terjadi secara tiba-tiba, kemampuan untuk mengambil keputusan yang cepat dan berbasis data sangat penting untuk mempertahankan daya saing. *Cloud accounting* memungkinkan akses data keuangan secara *real-time*, memberikan keunggulan

kompetitif yang signifikan dalam merespons perubahan pasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Lestari (2019:15) menambahkan bahwa "keamanan data yang terjamin dan aksesibilitas yang mudah memberikan keyakinan bahwa informasi yang disajikan akurat dan dapat dipercaya". Di industri pariwisata, di mana banyak informasi sensitif yang terlibat, termasuk data pelanggan dan transaksi keuangan, penggunaan *cloud accounting* dapat memastikan bahwa data tersebut aman dari ancaman yang dapat merusak reputasi perusahaan dan mengurangi kepercayaan dari konsumen dan investor.

Selain itu, studi oleh Zhang et al. (2020:204) menunjukkan bahwa "sistem akuntansi berbasis *cloud* memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan di sektor pariwisata dengan memfasilitasi pengelolaan data yang lebih efisien dan mengurangi ketergantungan pada sistem manual yang rentan terhadap kesalahan". Hal ini sangat penting bagi industri pariwisata yang terus berkembang seperti di Lombok, di mana efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan dapat mempengaruhi kelangsungan hidup dan keberhasilan suatu usaha. Penggunaan *cloud accounting* memungkinkan pelaku usaha untuk mempercepat proses administrasi dan fokus pada pengembangan produk dan pelayanan.

Li et al. (2021:75) juga menyatakan bahwa "penggunaan teknologi *cloud* dalam akuntansi dapat meningkatkan hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingan karena sistem yang transparan memberikan keyakinan akan keandalan data keuangan". Kepercayaan ini sangat penting dalam sektor pariwisata, yang sering kali melibatkan berbagai pihak dari luar negeri, seperti investor, agen perjalanan, dan mitra bisnis internasional. Dengan mengadopsi sistem *cloud*, usaha di Lombok dapat memperkuat hubungan mereka dengan para pemangku kepentingan ini dan meningkatkan kredibilitas mereka di pasar global.

Dalam penelitian oleh Clark et al. (2020:89), mereka mencatat bahwa "adopsi teknologi *cloud* tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga mendukung keputusan yang berbasis data, yang sangat penting di sektor pariwisata yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global, kebijakan pemerintah, dan fluktuasi permintaan". Menurut mereka, teknologi *cloud* memungkinkan organisasi pariwisata untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan-perubahan ini, sehingga meningkatkan daya saing mereka.

Studi lainnya oleh Johnson et al. (2021:112) mengungkapkan bahwa "*cloud-based accounting systems* dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dengan meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, meminimalisir risiko kesalahan

manusia, dan mempercepat audit yang dilakukan oleh pihak ketiga". Ini sangat relevan di sektor pariwisata yang sering menghadapi audit terkait dengan pengelolaan dana publik atau investasi dari pihak ketiga.

Secara keseluruhan, adopsi sistem informasi akuntansi berbasis *cloud* di sektor pariwisata Pulau Lombok dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan transparansi keuangan, efisiensi operasional, dan daya saing usaha. Transparansi keuangan menjadi aspek yang sangat penting dalam pengelolaan organisasi, terutama di sektor-sektor yang memiliki dinamika pasar yang tinggi dan sangat bergantung pada pengelolaan informasi yang akurat dan tepat waktu. Sektor pariwisata, khususnya di Pulau Lombok, yang merupakan salah satu destinasi wisata utama di Indonesia, memiliki tantangan besar terkait pengelolaan keuangan yang efisien dan transparan. Industri pariwisata di Lombok didominasi oleh usaha kecil dan menengah (UKM) yang sering kali menghadapi kendala dalam mengintegrasikan sistem keuangan yang dapat menjamin transparansi dan memudahkan pengambilan keputusan strategis.

Fenomena yang menjadi perhatian adalah rendahnya tingkat adopsi teknologi akuntansi modern oleh pelaku UKM di Lombok, meskipun manfaatnya dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi telah banyak dibuktikan. Berdasarkan data terbaru, sekitar 65% UKM di sektor pariwisata Lombok masih menggunakan pencatatan manual yang rawan kesalahan dan manipulasi data. Kondisi ini diperburuk oleh rendahnya akses terhadap pelatihan dan infrastruktur teknologi, sehingga pelaku usaha sulit untuk mengadopsi sistem informasi akuntansi berbasis *cloud*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi manfaat dan tantangan penerapan sistem informasi akuntansi berbasis *cloud* pada UKM sektor pariwisata di Lombok. Secara rinci, penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan hal-hal sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi dampak penerapan sistem *cloud* terhadap transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan UKM.
2. Mengkaji hambatan utama yang dihadapi oleh pelaku UKM dalam mengadopsi teknologi akuntansi berbasis *cloud*.
3. Memberikan rekomendasi strategis untuk mendorong implementasi teknologi akuntansi berbasis *cloud* di sektor pariwisata Lombok.

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang penggunaan teknologi digital, khususnya *cloud accounting* untuk dioptimalkan demi meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha kecil dan menengah di sektor pariwisata Pulau Lombok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed-methods*) dengan pendekatan sekuensial eksplanatori. Tahap pertama menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur pengaruh sistem informasi akuntansi berbasis *cloud* terhadap transparansi keuangan. Tahap kedua menggunakan metode kualitatif untuk menggali lebih dalam pengalaman dan persepsi pelaku industri pariwisata dengan melakukan wawancara mendalam untuk memahami sistem tersebut dalam membantu meningkatkan transparansi keuangan dan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat.

Populasi dalam penelitian ini adalah Pelaku industri pariwisata di Pulau Lombok, seperti hotel, restoran, agen perjalanan, dan penyedia layanan wisata lainnya. Sampel ditentukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu usaha yang telah menggunakan sistem berbasis *cloud* minimal 6 bulan dengan target 120 responden. Untuk kebutuhan wawancara, digunakan 25 informan.

Teknik analisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan membandingkan hasil transparansi keuangan sebelum dan sesudah penerapan sistem berbasis *cloud*.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama dari wawancara, seperti manfaat teknologi, tantangan implementasi, dan dampak pada *stakeholders*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 120 pelaku usaha dari berbagai jenis usaha di sektor pariwisata di Pulau Lombok. Responden terdiri dari pelaku usaha hotel dan akomodasi (40%), restoran dan kafe (30%), agen perjalanan (20%), serta penyewaan kendaraan dan layanan wisata (10%). Dari segi skala usaha, mayoritas adalah usaha kecil (50%), diikuti oleh usaha menengah (35%), dan usaha besar (15%).

Tabel 1 Distribusi Responden

Kategori	Sub Kategori	Persentase	Jumlah Responden
Jenis Usaha	Hotel dan Akomodasi	40 %	48
	Restoran dan Kafe	30%	36
	Agen Perjalanan	20%	24
	Penyewaan Kendaraan dan Layanan Wisata	10%	12

Skala Usaha	Kecil	50 %	60
	Menengah	35%	42
	Besar	15%	18
Total		100%	120

Sumber: Data Diolah, 2024

Data ini mencerminkan diversifikasi usaha pariwisata di Lombok, dengan dominasi usaha kecil yang menunjukkan pentingnya menciptakan solusi teknologi yang sesuai dengan kapasitas finansial dan operasional mereka. Hal ini sejalan dengan temuan (Bhatta & Khadka, 2021) bahwa usaha kecil memiliki kontribusi signifikan terhadap sektor pariwisata di wilayah berkembang seperti Lombok, tetapi sering menghadapi keterbatasan sumber daya dalam mengadopsi teknologi baru.

Tingkat Pemahaman terhadap *Cloud accounting*

Tabel 2 Tingkat Pemahaman Responden

Kategori	Sub Kategori	Tinggi atau Cukup Memahami (%)	Kurang atau Tidak Memahami (%)	Jumlah Responden
Jenis Usaha	Hotel dan Akomodasi	60 %	40%	48
	Restoran dan Kafe	55%	45	36
	Agen Perjalanan	50%	50%	24
	Penyewaan Kendaraan dan Layanan Wisata	35%	65%	12
	Total			120

Sumber: Data Diolah, 2024

Sebanyak 55% responden melaporkan pemahaman yang cukup atau tinggi terhadap *cloud accounting*, sedangkan 45% sisanya memiliki pemahaman rendah hingga tidak memahami teknologi ini sama sekali. Tingkat pemahaman tertinggi ditemukan pada sektor hotel dan akomodasi (60% memahami atau sangat memahami), sedangkan sektor layanan wisata memiliki pemahaman terendah (65% kurang atau tidak memahami).

Perbedaan ini mencerminkan tingkat kebutuhan dan eksposur terhadap teknologi di masing-masing sektor. Hotel dan akomodasi cenderung lebih familiar dengan *cloud accounting* karena kebutuhan mereka akan pengelolaan data yang terintegrasi, seperti laporan keuangan harian dan reservasi *online*. Sebaliknya, sektor layanan wisata yang lebih tradisional menunjukkan resistensi yang

lebih tinggi terhadap teknologi baru, mengindikasikan perlunya pendekatan edukasi yang lebih intensif. Hasil wawancara mendukung data ini, di mana salah satu responden dari sektor hotel menyatakan bahwa "Kami memerlukan teknologi seperti *cloud accounting* untuk mengelola laporan keuangan harian dan mengintegrasikannya dengan data reservasi *online*. Tanpa itu, operasional kami akan lebih lambat". Sebaliknya, seorang responden dari sektor layanan wisata mengungkapkan bahwa "Kami belum merasa teknologi seperti ini sangat diperlukan karena operasional kami masih sederhana. Banyak dari kami juga tidak tahu cara menggunakan aplikasi *cloud accounting*".

Responden lain dari sektor restoran dan kafe menambahkan, "*Cloud accounting* membantu kami memahami arus kas dan membuat laporan keuangan untuk pengajuan pinjaman. Tapi, masih ada beberapa kendala, seperti memahami fitur yang kompleks". Pernyataan ini menegaskan bahwa meskipun beberapa sektor telah mengenali manfaat *cloud accounting*, kendala teknis tetap menjadi hambatan.

Dampak Implementasi terhadap Transparansi Keuangan

Sebagian besar responden (90%) melaporkan bahwa implementasi *cloud accounting* meningkatkan transparansi keuangan, dengan 55% menyatakan peningkatan yang signifikan. Hanya 2% yang merasakan penurunan transparansi. Peningkatan ini disebabkan oleh kemampuan *cloud accounting* dalam menyajikan data keuangan secara real-time, meminimalkan kesalahan manusia, dan mempermudah akses bagi pemangku kepentingan.

Dampak positif ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sistem informasi berbasis *cloud* mampu meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi pelaporan keuangan, terutama dalam sektor yang membutuhkan pengambilan keputusan cepat seperti pariwisata. Selain itu, aksesibilitas data secara *real-time* memungkinkan pelaku usaha kecil untuk bersaing secara efektif dalam industri yang sangat dinamis.

Kendala Implementasi *Cloud accounting*

Kendala utama dalam adopsi *cloud accounting* oleh pelaku usaha pariwisata di Pulau Lombok mencakup beberapa aspek penting yang memengaruhi penerapan teknologi ini. Sebanyak 40% responden melaporkan bahwa biaya implementasi menjadi hambatan terbesar, terutama bagi usaha kecil yang memiliki anggaran terbatas. Salah satu responden dari usaha kecil menyatakan, "Kami ingin menggunakan *cloud accounting*, tetapi biaya langganan bulanan cukup tinggi, dan itu memberatkan kami yang masih baru memulai usaha." Untuk mengatasi hal ini,

diperlukan kebijakan pemerintah yang mendukung, seperti subsidi atau insentif pajak. Alternatif lainnya adalah penerapan model berlangganan dengan skema pembayaran bertahap, yang lebih terjangkau dan memungkinkan usaha kecil untuk mengadopsi teknologi secara bertahap tanpa beban keuangan yang besar.

Keterbatasan infrastruktur internet dilaporkan oleh 25% responden, terutama oleh usaha yang berlokasi di daerah wisata terpencil. Salah seorang responden dari sektor penyewaan kendaraan di kawasan terpencil mengungkapkan, "Kami sering mengalami masalah koneksi internet, sehingga sulit menggunakan aplikasi berbasis cloud. Bahkan sinyal telepon pun kadang tidak stabil di sini." Solusi strategis yang dapat diterapkan mencakup pengembangan jaringan internet di daerah terpencil oleh pemerintah atau kolaborasi dengan penyedia layanan telekomunikasi. Langkah ini tidak hanya mendukung adopsi cloud accounting tetapi juga meningkatkan digitalisasi sektor pariwisata secara keseluruhan.

Kurangnya tenaga ahli lokal menjadi kendala berikutnya, dilaporkan oleh 20% responden. Salah satu pemilik restoran menyatakan, "Kami tertarik menggunakan cloud accounting, tetapi tidak ada karyawan kami yang memahami cara kerjanya. Pelatihan sangat diperlukan agar kami bisa memaksimalkan penggunaannya". Masalah ini mengindikasikan perlunya pelatihan teknis yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan digital di kalangan pelaku usaha pariwisata. Pelatihan ini dapat difasilitasi oleh penyedia layanan cloud atau melalui program pemerintah, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan mampu mengelola teknologi cloud accounting dengan efektif.

Terakhir, 15% responden mengungkapkan ketakutan terhadap keamanan data sebagai kendala yang signifikan. Kekhawatiran ini diungkapkan oleh salah satu pelaku usaha menengah, "Kami khawatir data keuangan kami akan bocor atau disalahgunakan jika menggunakan layanan berbasis cloud. Keamanan menjadi pertimbangan utama bagi kami." Untuk mengatasi hal ini, penyedia layanan cloud perlu memberikan edukasi yang komprehensif tentang protokol keamanan data, seperti penggunaan enkripsi, sertifikasi keamanan, dan langkah-langkah mitigasi risiko. Edukasi ini dapat meningkatkan kepercayaan pengguna dan mendorong adopsi yang lebih luas.

Dengan mengatasi kendala-kendala tersebut melalui kebijakan strategis, edukasi, dan pengembangan infrastruktur, adopsi cloud accounting oleh pelaku usaha pariwisata di Pulau Lombok dapat ditingkatkan secara signifikan. Langkah-langkah ini pada akhirnya akan mendukung

transformasi digital di sektor pariwisata, meningkatkan efisiensi operasional, dan daya saing usaha di era modern.

Keuntungan yang Dirasakan dari *Cloud accounting*

Adopsi cloud accounting oleh pelaku usaha pariwisata di Pulau Lombok membawa sejumlah keuntungan signifikan bagi operasional bisnis mereka. Keuntungan utama yang dilaporkan meliputi akses keuangan secara real-time, efisiensi pengelolaan anggaran, akurasi laporan keuangan, dan peningkatan kinerja karyawan melalui automasi.

Sebanyak 60% responden menyebutkan bahwa akses keuangan secara real-time adalah salah satu manfaat terbesar dari penggunaan cloud accounting. Hal ini memungkinkan pelaku usaha untuk mengambil keputusan berbasis data secara cepat, yang sangat penting dalam industri pariwisata dengan fluktuasi permintaan yang tinggi. Salah satu pemilik hotel menjelaskan, "Kami bisa melihat pendapatan harian, tren pemesanan, dan laporan keuangan secara langsung di dashboard kami. Hal ini sangat membantu untuk merespons permintaan pelanggan dengan lebih cepat".

Efisiensi pengelolaan anggaran dan akurasi laporan keuangan juga menjadi keuntungan yang signifikan, sebagaimana diungkapkan oleh 50% dan 45% responden masing-masing. Dengan automasi, kesalahan manual dalam pelaporan keuangan dapat diminimalkan, yang meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung audit yang lebih transparan. Salah seorang pengusaha restoran menyatakan, "Sebelum menggunakan cloud accounting, kami sering mengalami kesalahan dalam laporan keuangan, dan memperbaikinya memakan waktu lama. Sekarang, semuanya otomatis dan lebih mudah diawasi".

Keuntungan lainnya adalah peningkatan kinerja karyawan, yang dilaporkan oleh 35% responden. Automasi tugas manual, seperti pengelolaan transaksi dan pembukuan, memberikan waktu lebih bagi staf untuk fokus pada kegiatan strategis. Salah satu agen perjalanan mengungkapkan, "Dengan cloud accounting, staf kami tidak lagi terbebani oleh pekerjaan administratif yang berulang. Mereka sekarang dapat lebih banyak berinteraksi dengan pelanggan dan mempromosikan paket wisata kami".

Saat diwawancarai tentang dampak langsung teknologi ini terhadap bisnis mereka, salah satu responden dari sektor penyewaan kendaraan menambahkan, "Kami melihat peningkatan produktivitas yang nyata sejak menggunakan cloud accounting. Selain lebih cepat, data yang kami miliki sekarang juga lebih akurat, yang membuat kami lebih percaya diri saat membuat keputusan bisnis".

Keuntungan-keuntungan ini menunjukkan potensi besar *cloud accounting* dalam mendukung transformasi digital sektor pariwisata di Pulau Lombok. Dengan memanfaatkan teknologi ini, pelaku usaha dapat meningkatkan daya saing, memperbaiki efisiensi operasional, dan mengoptimalkan pengambilan keputusan berbasis data, yang pada akhirnya memperkuat posisi mereka dalam industri yang terus berkembang.

Tingkat Adopsi *Cloud accounting*

Saat ini, hanya 30% responden yang telah mengadopsi *cloud accounting*, sementara 50% lainnya berencana menggunakannya dalam 1-2 tahun ke depan. Adopsi yang relatif lambat ini menunjukkan adanya hambatan struktural yang perlu segera diatasi untuk mempercepat transformasi digital di sektor pariwisata.

Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu sebagai berikut.

Edukasi dan Pelatihan

Menyelenggarakan pelatihan berbasis lokal tentang penggunaan *cloud accounting* untuk meningkatkan pemahaman dan mengurangi resistensi terhadap teknologi.

Subsidi dan Dukungan Pemerintah

Pemerintah daerah dapat menyediakan insentif berupa subsidi biaya implementasi atau skema pinjaman lunak untuk usaha kecil dan menengah.

Peningkatan Infrastruktur

Investasi dalam infrastruktur internet, terutama di lokasi wisata terpencil, sangat penting untuk mendukung adopsi teknologi berbasis *cloud*.

Kolaborasi Multi-Pihak

Kolaborasi antara pemerintah, penyedia layanan *cloud*, dan asosiasi pelaku usaha dapat menciptakan ekosistem yang mendukung inovasi dan transformasi digital di sektor pariwisata.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa implementasi *cloud accounting* memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan transparansi keuangan di sektor pariwisata Pulau Lombok. Namun, untuk memaksimalkan potensi teknologi ini, diperlukan upaya kolektif untuk mengatasi hambatan yang ada melalui edukasi, dukungan infrastruktur, dan kebijakan yang proaktif.

Penelitian ini memberikan dasar bagi pengembangan strategi implementasi teknologi yang relevan dengan kebutuhan lokal, yang dapat diterapkan di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhatta, D., & Khadka, S. (2021). The role of small enterprises in tourism development in emerging economies: Challenges and opportunities. *Journal of Tourism Research*, 38(4), 112-126. <https://doi.org/10.1016/j.jotr.2021.03.012>
- Clark, T., Johnson, L., & Smith, R. (2020). Cloud technology adoption in tourism sectors. *Journal of Tourism and Technology*, 12(3), 89-102.
- Johnson, L., Clark, T., & Smith, R. (2021). Efficiency and data reliability through *cloud accounting* systems. *International Accounting Review*, 15(5), 112-120.
- Kurniawan, A., Setyawan, H., & Widodo, A. (2020). The impact of decentralized reporting systems on financial transparency. *Journal of Accounting Research*, 18(2), 46-60.
- Li, J., Zhang, H., & Wei, T. (2021). Building trust in financial reporting through cloud technologies. *Global Accounting Journal*, 20(1), 75-85.
- Prasetyo, D., & Lestari, Y. (2019). Data security and accessibility in cloud-based systems. *Indonesian Journal of Accounting*, 8(4), 15-28.
- Rahman, M. (2022). Strategic decision-making with real-time financial data. *Asian Business Journal*, 10(6), 122-138.
- Susanto, Y., & Widodo, A. (2021). Cloud computing in financial reporting: Real-time solutions. *Journal of Information Systems*, 25(3), 55-70.
- Zhang, H., Li, J., & Wei, T. (2020). Competitiveness through *cloud accounting*. *Journal of Tourism Development*, 22(5), 204-219.